

MODUL PELATIHAN

Pemanfaatan Dompot Digital untuk Efektivitas Pemasaran UMKM

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah mendorong perubahan signifikan dalam pola transaksi dan pemasaran usaha, termasuk pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Salah satu inovasi yang semakin banyak digunakan adalah **dompot digital**. Dompot digital tidak hanya berfungsi sebagai alat pembayaran non-tunai, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai strategi pendukung pemasaran untuk meningkatkan kemudahan transaksi, kepercayaan konsumen, dan jangkauan pasar.

Modul pelatihan ini dirancang untuk membekali pelaku UMKM dengan pengetahuan dan keterampilan praktis dalam memanfaatkan dompot digital secara optimal guna mendukung efektivitas pemasaran usaha.

Cakupan modul meliputi pemahaman konsep, praktik transaksi, strategi pemasaran berbasis pembayaran digital, serta evaluasi penerapan di usaha peserta.

B. Tujuan Pelatihan

Tujuan Umum

Meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan dompot digital sebagai sarana transaksi dan strategi pemasaran untuk meningkatkan efektivitas dan daya saing usaha.

Tujuan Khusus

Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta diharapkan mampu: 1. Memahami konsep dan manfaat dompot digital bagi UMKM. 2. Menggunakan dompot digital sebagai alat pembayaran non-tunai.

3. Mengintegrasikan dompet digital dengan kegiatan pemasaran digital. 4. Meningkatkan kepercayaan dan kenyamanan konsumen dalam bertransaksi.

C. Sasaran Pelatihan

Pelatihan ini ditujukan bagi: - Pelaku UMKM (kuliner, jasa, kerajinan, perdagangan) - UMKM pemula maupun yang sedang berkembang - UMKM offline yang mulai beralih ke pemasaran digital.

D. Materi Pelatihan

Materi 1. Pengenalan Dompet Digital

- **Pengertian dompet digital**

Dompet digital (*digital wallet*) merupakan layanan berbasis teknologi informasi yang memungkinkan pengguna untuk menyimpan nilai uang secara elektronik serta melakukan berbagai transaksi keuangan secara non-tunai melalui perangkat digital, seperti smartphone, tablet, atau komputer. Melalui dompet digital, pengguna dapat melakukan pembayaran di berbagai merchant, mentransfer dana antar pengguna atau ke rekening bank, melakukan pembelian barang dan jasa secara daring, membayar berbagai tagihan rutin, hingga menerima dana dengan cepat dan praktis tanpa harus menggunakan uang tunai maupun kartu fisik.

Secara umum, dompet digital telah terintegrasi dengan sistem perbankan, *platform e-commerce*, serta berbagai layanan keuangan digital lainnya. Integrasi ini memberikan kemudahan bagi pengguna dalam mengelola aktivitas keuangan secara lebih efisien, cepat, dan real-time. Selain itu, dompet digital juga dilengkapi dengan berbagai fitur keamanan, seperti penggunaan PIN, autentikasi biometrik (sidik jari atau pengenalan wajah), serta teknologi enkripsi data, sehingga dapat meminimalkan risiko penyalahgunaan dan meningkatkan kepercayaan pengguna dalam melakukan transaksi keuangan digital.

Dalam konteks Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), dompet digital memiliki peran strategis dalam mendukung inklusi keuangan dan transformasi digital usaha. Penggunaan dompet digital memungkinkan UMKM untuk menyediakan beragam metode pembayaran non-tunai kepada pelanggan, mempercepat proses transaksi, serta mengurangi risiko kesalahan pencatatan transaksi secara manual. Selain itu, riwayat transaksi yang tercatat secara otomatis dalam aplikasi dompet digital dapat membantu pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan usaha yang lebih tertib, transparan, dan terstruktur, sehingga mendukung pengambilan keputusan bisnis yang lebih baik dan berkelanjutan.

- **Jenis-jenis dompet digital yang umum digunakan**

1. Dompet Digital Berbasis Aplikasi

Dompet digital berbasis aplikasi merupakan jenis yang paling banyak digunakan oleh masyarakat dan pelaku usaha, karena dapat diakses dengan mudah melalui aplikasi pada *smartphone*. Melalui dompet digital ini, pengguna dapat menyimpan saldo uang elektronik, melakukan pembayaran di berbagai merchant, mentransfer dana antar pengguna, serta menerima pembayaran dari pelanggan secara cepat dan praktis. Bagi pelaku UMKM, dompet digital berbasis aplikasi sangat bermanfaat karena proses penggunaannya relatif sederhana, tidak memerlukan perangkat khusus, serta telah terhubung dengan banyak penyedia layanan dan *merchant*, baik secara *online* maupun *offline*.

2. Dompet Digital Terintegrasi dengan Perbankan

Dompet digital jenis ini memiliki keterkaitan langsung dengan rekening bank pengguna, sehingga memudahkan proses pengisian saldo (*top up*) maupun penarikan dana (*withdraw*) secara langsung ke rekening bank. Integrasi dengan sistem perbankan ini memungkinkan pelaku UMKM untuk mengelola arus kas usaha dengan lebih tertata, mengurangi ketergantungan pada transaksi tunai, serta meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan keuangan usaha sehari-hari.

3. Dompet Digital untuk Pembayaran *Online* dan *E-Commerce*

Dompot digital ini dirancang khusus untuk mendukung transaksi pada *platform* belanja *online* dan berbagai layanan digital. UMKM yang memasarkan produk atau jasa melalui marketplace dan media digital dapat memanfaatkan dompet digital jenis ini sebagai metode pembayaran yang cepat, aman, dan terpercaya. Penggunaan dompet digital dalam transaksi e-commerce juga dapat meningkatkan kenyamanan konsumen serta mempercepat proses pembayaran dan konfirmasi transaksi.

4. Dompot Digital Berbasis QR Code

Dompot digital berbasis QR Code memungkinkan transaksi pembayaran dilakukan dengan cara memindai kode QR yang disediakan oleh pelaku usaha. Metode ini dinilai sangat praktis karena pelanggan tidak perlu membawa uang tunai atau kartu fisik. Bagi UMKM, penggunaan pembayaran berbasis QR Code dapat mempercepat proses transaksi, mengurangi kesalahan input nominal pembayaran, serta mendukung sistem pembayaran yang lebih modern dan efisien.

5. Dompot Digital dengan Fitur Pencatatan Transaksi

Beberapa dompet digital telah dilengkapi dengan fitur pencatatan transaksi atau laporan riwayat pembayaran secara otomatis. Fitur ini sangat membantu pelaku UMKM dalam memantau arus kas masuk dan keluar, mencatat penjualan harian, serta melakukan evaluasi kinerja keuangan usaha secara sederhana. Dengan adanya pencatatan transaksi yang rapi dan terdokumentasi, UMKM dapat menyusun laporan keuangan usaha dengan lebih tertib, transparan, dan akurat.

- **Perbedaan pembayaran tunai dan non-tunai**

Pembayaran tunai merupakan metode transaksi yang dilakukan dengan menggunakan uang fisik, seperti uang kertas atau uang logam, sebagai alat pembayaran langsung antara penjual dan pembeli pada saat transaksi berlangsung. Dalam sistem pembayaran tunai, proses transaksi dilakukan secara sederhana tanpa memerlukan perangkat teknologi, aplikasi khusus, maupun koneksi internet. Oleh karena itu, metode ini masih banyak digunakan oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), terutama pada usaha berskala kecil atau yang beroperasi di wilayah dengan keterbatasan akses teknologi. Meskipun demikian, pembayaran tunai memiliki sejumlah keterbatasan,

antara lain adanya risiko kehilangan atau pencurian uang, potensi kesalahan dalam penghitungan kembalian, serta pencatatan transaksi yang umumnya dilakukan secara manual. Kondisi tersebut dapat menyebabkan pencatatan keuangan menjadi kurang rapi, kurang akurat, dan menyulitkan pelaku UMKM dalam memantau arus kas usaha secara menyeluruh.

Sebaliknya, pembayaran non-tunai merupakan metode transaksi yang dilakukan tanpa menggunakan uang fisik, melainkan melalui berbagai alat atau sistem pembayaran digital, seperti dompet digital, kartu debit atau kredit, serta layanan transfer bank. Pembayaran non-tunai memanfaatkan teknologi informasi dan sistem elektronik sehingga proses transaksi dapat dilakukan dengan lebih cepat, praktis, dan efisien. Selain meningkatkan kenyamanan bagi pelanggan, metode ini juga dinilai lebih aman karena mengurangi risiko kehilangan uang tunai. Setiap transaksi non-tunai umumnya tercatat secara otomatis dalam sistem, sehingga memudahkan pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan, memantau arus kas masuk dan keluar, serta menyusun laporan keuangan usaha secara lebih tertib dan terstruktur.

Perbedaan utama antara pembayaran tunai dan non-tunai terletak pada cara pelaksanaan transaksi, tingkat keamanan, serta kemudahan dalam pencatatan dan pengelolaan keuangan. Pembayaran tunai cenderung mudah diterapkan dan tidak bergantung pada teknologi, namun memiliki berbagai risiko dan keterbatasan dalam pengelolaan keuangan usaha. Sementara itu, pembayaran non-tunai lebih mendukung efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas keuangan, serta sejalan dengan perkembangan ekonomi digital. Oleh karena itu, pemanfaatan sistem pembayaran non-tunai menjadi salah satu langkah strategis bagi UMKM dalam meningkatkan profesionalisme usaha, mengikuti perkembangan teknologi, dan memperkuat daya saing di era digital.

- **Manfaat dompet digital bagi UMKM**

Penggunaan dompet digital memberikan berbagai manfaat strategis bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam menjalankan, mengelola, dan mengembangkan usahanya di tengah perkembangan ekonomi digital. Salah satu manfaat utama dari penggunaan dompet digital adalah kemudahan dan kecepatan dalam bertransaksi. Dengan dompet digital, proses pembayaran maupun penerimaan dana dapat

dilakukan secara lebih praktis, efisien, dan real-time, sehingga mampu mengurangi waktu antrean, mempercepat proses layanan, serta meningkatkan kenyamanan dan kepuasan pelanggan.

Selain itu, dompet digital juga memperluas pilihan metode pembayaran yang dapat ditawarkan oleh UMKM kepada konsumen. Pelanggan tidak lagi terbatas pada pembayaran secara tunai, tetapi dapat memilih berbagai metode pembayaran non-tunai, seperti melalui aplikasi dompet digital atau sistem pembayaran berbasis QR Code. Keberagaman metode pembayaran ini tidak hanya memberikan kemudahan bagi konsumen, tetapi juga berpotensi meningkatkan minat beli, memperluas segmen pasar, serta menjangkau pelanggan yang lebih terbiasa menggunakan transaksi digital.

Manfaat lain yang tidak kalah penting adalah kemudahan dalam pencatatan dan pengelolaan keuangan usaha. Setiap transaksi yang dilakukan melalui dompet digital umumnya tercatat secara otomatis dalam sistem aplikasi, sehingga membantu pelaku UMKM dalam memantau arus kas masuk dan keluar, mencatat penjualan harian, serta menyusun laporan keuangan usaha secara lebih tertib, akurat, dan transparan. Pencatatan keuangan yang baik dan terdokumentasi dengan rapi juga mendukung pelaku UMKM dalam melakukan evaluasi kinerja usaha dan pengambilan keputusan bisnis yang lebih tepat dan berbasis data.

Dari sisi keamanan, penggunaan dompet digital mengurangi risiko kehilangan atau penyalahgunaan uang tunai serta meminimalkan kesalahan dalam perhitungan transaksi. Dompet digital umumnya dilengkapi dengan sistem keamanan berlapis, seperti penggunaan PIN, autentikasi biometrik (sidik jari atau pengenalan wajah), serta teknologi enkripsi data. Fitur-fitur keamanan ini memberikan perlindungan tambahan bagi pelaku UMKM dalam melakukan transaksi keuangan digital dan meningkatkan kepercayaan dalam penggunaan layanan pembayaran non-tunai.

Selain itu, pemanfaatan dompet digital juga mendukung transformasi dan inklusi keuangan UMKM. Dengan menggunakan dompet digital, UMKM dapat lebih mudah terhubung dengan ekosistem keuangan digital yang lebih luas, seperti layanan perbankan, platform e-commerce, dan berbagai layanan keuangan lainnya. Kondisi ini membuka peluang bagi UMKM untuk mengembangkan usaha secara berkelanjutan, meningkatkan

profesionalisme dalam pengelolaan usaha, serta memperkuat daya saing di tengah persaingan bisnis yang semakin kompetitif di era ekonomi digital.

Materi 2. Dompot Digital dalam Transaksi UMKM

- **Cara mendaftar dan menggunakan dompet digital**

1. *Cara Mendaftar Dompot Digital*

Langkah pertama untuk menggunakan dompet digital adalah melakukan pendaftaran melalui aplikasi yang dapat diunduh pada smartphone. Setelah aplikasi terpasang, pengguna diminta untuk melakukan pendaftaran dengan memasukkan data dasar, seperti nomor telepon atau alamat email. Selanjutnya, pengguna perlu melakukan proses verifikasi, biasanya melalui kode OTP (*One Time Password*) yang dikirimkan melalui SMS atau email. Pada tahap ini, pengguna juga diminta untuk membuat PIN sebagai sistem keamanan akun. Beberapa dompet digital mengharuskan pengguna melengkapi data identitas tambahan untuk meningkatkan batas transaksi dan mengaktifkan seluruh fitur layanan.

2. *Mengisi Saldo Dompot Digital*

Setelah proses pendaftaran selesai, pengguna dapat mengisi saldo dompet digital sesuai kebutuhan. Pengisian saldo dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti transfer bank, mobile banking, internet banking, gerai ritel, atau agen pembayaran yang telah bekerja sama. Saldo yang telah terisi akan tersimpan secara elektronik dan dapat langsung digunakan untuk melakukan transaksi.

3. *Cara Menggunakan Dompot Digital untuk Transaksi*

Dompot digital dapat digunakan untuk berbagai keperluan transaksi, seperti menerima pembayaran dari pelanggan, melakukan pembayaran pembelian barang atau jasa, serta mentransfer dana ke pengguna lain atau ke rekening bank. Untuk menerima pembayaran, pelaku UMKM biasanya cukup menampilkan kode QR atau nomor akun dompet digital kepada pelanggan. Sementara itu, untuk melakukan pembayaran, pengguna dapat memilih menu pembayaran pada aplikasi, memasukkan nominal transaksi, dan mengonfirmasi dengan PIN atau autentikasi biometrik.

4. *Memantau Riwayat dan Pencatatan Transaksi*

Setiap transaksi yang dilakukan melalui dompet digital akan tercatat secara otomatis dalam riwayat transaksi pada aplikasi. Fitur ini memudahkan pelaku UMKM untuk memantau pemasukan dan pengeluaran usaha, melakukan pencatatan keuangan sederhana, serta mengevaluasi kinerja usaha secara berkala.

5. *Menjaga Keamanan Penggunaan Dompet Digital*

Untuk memastikan keamanan penggunaan dompet digital, pengguna disarankan untuk menjaga kerahasiaan PIN, tidak membagikan kode OTP kepada pihak lain, serta rutin memeriksa riwayat transaksi. Dengan penggunaan yang tepat dan aman, dompet digital dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam mendukung kelancaran transaksi dan pengelolaan keuangan UMKM.

- **Penggunaan *QR Code/QRIS***

QR Code (Quick Response Code) merupakan kode berbentuk gambar dua dimensi yang dirancang untuk menyimpan informasi dan dapat dipindai dengan mudah menggunakan kamera smartphone. Dalam sistem pembayaran digital, *QR Code* dimanfaatkan sebagai sarana untuk melakukan transaksi non-tunai secara cepat dan praktis. Di Indonesia, penggunaan *QR Code* untuk pembayaran telah distandarkan melalui *QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard)* yang dikembangkan dan diawasi oleh Bank Indonesia. Standarisasi *QRIS* memungkinkan satu kode QR yang sama digunakan untuk menerima pembayaran dari berbagai aplikasi dompet digital maupun layanan perbankan, sehingga memberikan kemudahan dan efisiensi bagi pelaku UMKM dalam menerima pembayaran non-tunai dari berbagai sumber.

Dalam praktiknya, penggunaan QRIS tergolong sangat sederhana dan mudah diterapkan oleh UMKM. Pelaku usaha hanya perlu mendaftarkan usahanya dan memperoleh kode QRIS, kemudian menampilkan kode tersebut di tempat usaha, baik dalam bentuk cetakan yang dipasang di meja kasir maupun dalam tampilan digital pada perangkat tertentu. Pelanggan cukup memindai kode QRIS tersebut menggunakan aplikasi dompet digital atau mobile banking yang dimiliki, memasukkan nominal pembayaran sesuai transaksi, dan melakukan konfirmasi pembayaran. Setelah transaksi berhasil, dana pembayaran akan langsung masuk ke akun milik UMKM secara real-time atau sesuai dengan ketentuan penyedia layanan, tanpa perlu proses tambahan yang rumit.

Penggunaan QR Code atau QRIS memberikan berbagai manfaat nyata bagi UMKM. Metode pembayaran ini dinilai lebih praktis dan cepat karena tidak memerlukan uang tunai maupun penyediaan uang kembalian. Selain itu, risiko kesalahan penghitungan nominal pembayaran serta risiko kehilangan atau penyalahgunaan uang tunai dapat diminimalkan. Setiap transaksi yang dilakukan melalui QRIS juga tercatat secara otomatis dalam sistem, sehingga membantu pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan usaha, memantau arus kas, serta meningkatkan transparansi dan akurasi pengelolaan keuangan.

Selain dari sisi efisiensi operasional, penggunaan QRIS juga memperluas akses dan kenyamanan pembayaran bagi konsumen. Dengan hanya satu kode QR, UMKM dapat menerima pembayaran dari berbagai aplikasi dompet digital dan perbankan yang digunakan oleh pelanggan. Hal ini tidak hanya meningkatkan kenyamanan konsumen dalam bertransaksi, tetapi juga berpotensi meningkatkan volume penjualan dan loyalitas pelanggan. Oleh karena itu, penggunaan QR Code/QRIS menjadi salah satu solusi pembayaran digital yang efektif dalam mendukung transformasi digital UMKM, meningkatkan profesionalisme usaha, serta memperkuat daya saing UMKM di era ekonomi digital.

- **Keamanan transaksi digital**

Keamanan transaksi digital merupakan aspek yang sangat penting dalam penggunaan layanan keuangan berbasis teknologi, termasuk dompet digital dan berbagai sistem pembayaran non-tunai. Keamanan ini bertujuan untuk melindungi data pribadi pengguna, informasi keuangan, serta dana yang tersimpan atau ditransaksikan dari berbagai risiko, seperti penyalahgunaan data, penipuan (*fraud*), peretasan, dan bentuk kejahatan siber lainnya. Oleh karena itu, pemahaman mengenai keamanan transaksi digital menjadi hal yang krusial bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), agar aktivitas transaksi keuangan digital dapat dilakukan secara aman dan berkelanjutan.

Dalam praktiknya, transaksi digital didukung oleh berbagai sistem keamanan yang diterapkan secara berlapis. Salah satu sistem pengamanan utama adalah penggunaan PIN atau kata sandi yang berfungsi sebagai akses awal dalam membuka akun dan

mengonfirmasi transaksi. Selain itu, banyak penyedia layanan keuangan digital telah menerapkan autentikasi ganda (*two-factor authentication*), seperti penggunaan kode OTP (*One Time Password*) yang dikirimkan melalui SMS, email, atau aplikasi tertentu. Beberapa layanan juga melengkapi sistem keamanannya dengan autentikasi biometrik, seperti sidik jari atau pengenalan wajah, guna memastikan bahwa hanya pemilik akun yang sah yang dapat mengakses dan melakukan transaksi.

Selain perlindungan dari sisi pengguna, penyedia layanan transaksi digital juga menerapkan teknologi enkripsi data untuk menjaga kerahasiaan informasi selama proses transaksi berlangsung. Enkripsi berfungsi untuk mengubah data menjadi kode yang tidak dapat dibaca oleh pihak yang tidak berwenang, sehingga informasi transaksi tetap aman selama proses pengiriman dan penyimpanan. Dengan adanya teknologi ini, risiko kebocoran data, penyadapan informasi, maupun penyalahgunaan data dapat diminimalkan secara signifikan.

Bagi pelaku UMKM, penerapan sistem keamanan transaksi digital memberikan berbagai keuntungan tambahan. Penggunaan transaksi non-tunai dapat mengurangi risiko kehilangan atau pencurian uang tunai, serta meminimalkan kesalahan dalam pencatatan transaksi. Seluruh transaksi yang dilakukan melalui sistem digital umumnya tercatat secara otomatis dan tersimpan dalam riwayat transaksi, sehingga memudahkan pelaku UMKM dalam memantau arus kas, melakukan evaluasi keuangan usaha, dan menyusun laporan keuangan secara lebih tertib dan akurat. Namun demikian, pelaku UMKM juga perlu berperan aktif dalam menjaga keamanan akun, antara lain dengan menjaga kerahasiaan PIN dan OTP, tidak membagikan data akun kepada pihak lain, serta selalu waspada terhadap pesan, panggilan, atau tautan mencurigakan yang berpotensi merupakan upaya penipuan.

Dengan penerapan sistem keamanan yang baik, didukung oleh pemahaman dan kesadaran pengguna, transaksi digital dapat menjadi sarana pembayaran yang aman, terpercaya, dan efektif. Keamanan transaksi digital tidak hanya berfungsi untuk melindungi pelaku UMKM dan konsumen, tetapi juga berperan penting dalam menjaga keberlangsungan usaha, meningkatkan kepercayaan pelanggan, serta memperkuat ekosistem ekonomi digital secara keseluruhan.

- **Pencatatan transaksi berbasis dompet digital**

Pencatatan transaksi berbasis dompet digital merupakan proses pencatatan seluruh aktivitas keuangan usaha yang dilakukan melalui sistem pembayaran digital, khususnya yang berkaitan dengan penerimaan dan pengeluaran dana menggunakan aplikasi dompet digital. Dalam sistem ini, setiap transaksi yang dilakukan oleh pelaku usaha akan tercatat secara otomatis dan tersimpan dalam riwayat transaksi pada aplikasi, lengkap dengan informasi waktu transaksi, jumlah nominal, serta jenis atau keterangan transaksi yang dilakukan. Mekanisme pencatatan otomatis ini memungkinkan seluruh data transaksi terdokumentasi secara sistematis dan mudah diakses kembali. Dengan adanya sistem tersebut, pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tidak lagi harus melakukan pencatatan manual secara terpisah untuk setiap transaksi, sehingga dapat menghemat waktu, mengurangi risiko kesalahan pencatatan, serta menekan beban administrasi dalam pengelolaan keuangan usaha.

Pemanfaatan dompet digital dalam pencatatan transaksi memberikan kemudahan bagi UMKM dalam mengelola keuangan usaha secara lebih tertib, sistematis, dan efisien. Setiap pembayaran yang diterima dari pelanggan, baik melalui pemindaian QR Code maupun transfer digital, serta setiap pengeluaran untuk kebutuhan operasional usaha akan langsung tercatat secara digital dan terdokumentasi dengan jelas dalam sistem aplikasi. Informasi transaksi yang tersaji secara rinci, seperti tanggal transaksi, jumlah nominal, sumber atau tujuan transaksi, serta keterangan pembayaran, membantu pelaku UMKM dalam memantau arus kas masuk dan keluar secara *real-time*. Dengan demikian, kondisi keuangan usaha dapat diketahui dengan lebih cepat, akurat, dan mudah dipantau dari waktu ke waktu, tanpa harus melakukan perhitungan ulang secara manual.

Selain itu, pencatatan transaksi berbasis dompet digital juga berperan penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan usaha. Riwayat transaksi yang tersimpan dalam aplikasi dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan sederhana, seperti laporan pemasukan dan pengeluaran harian, mingguan, atau bulanan. Pencatatan yang rapi dan terdokumentasi dengan baik memudahkan pelaku UMKM dalam melakukan evaluasi kinerja keuangan usaha, mengidentifikasi potensi kebocoran keuangan, serta menilai tingkat keuntungan usaha. Dengan sistem pencatatan digital, risiko kesalahan pencatatan, kehilangan data transaksi,

maupun perbedaan antara uang fisik dengan catatan keuangan dapat diminimalkan secara signifikan.

Lebih lanjut, bagi UMKM, sistem pencatatan transaksi berbasis dompet digital juga memberikan nilai tambah dalam mendukung proses pengambilan keputusan bisnis. Data transaksi yang tersimpan dapat dianalisis untuk mengetahui pola penjualan, produk atau layanan yang paling diminati oleh konsumen, waktu transaksi yang paling ramai, serta kebutuhan pengelolaan modal dan perencanaan usaha ke depan. Informasi ini menjadi dasar penting bagi pelaku UMKM dalam menyusun strategi pemasaran, mengatur persediaan, dan merencanakan pengembangan usaha. Dengan demikian, pencatatan transaksi berbasis dompet digital tidak hanya berfungsi sebagai alat administrasi keuangan, tetapi juga menjadi sarana strategis yang mendukung pengelolaan dan pengembangan usaha UMKM secara lebih profesional, terukur, dan berkelanjutan.

Materi 3. Pemanfaatan Dompet Digital untuk Pemasaran

- **Dompet digital sebagai nilai tambah layanan**

Dompet digital tidak hanya berfungsi sebagai alat pembayaran non-tunai, tetapi juga menjadi **nilai tambah layanan** bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan kepada pelanggan. Dengan menyediakan berbagai pilihan pembayaran melalui dompet digital, UMKM dapat memberikan kemudahan, kecepatan, dan kenyamanan bagi konsumen dalam melakukan transaksi. Kemudahan ini berkontribusi pada terciptanya pengalaman berbelanja yang lebih baik, modern, dan profesional, sehingga mampu meningkatkan persepsi positif pelanggan terhadap usaha yang dijalankan.

Penggunaan dompet digital memungkinkan proses transaksi berlangsung lebih cepat dan praktis tanpa harus menggunakan uang tunai atau menunggu kembalian. Proses pembayaran yang efisien ini dapat mempercepat alur pelayanan, mengurangi antrean di tempat usaha, serta membantu pelaku UMKM dalam mengoptimalkan waktu dan tenaga kerja. Pelanggan yang terbiasa menggunakan pembayaran digital juga cenderung merasa lebih aman dan nyaman karena transaksi dilakukan secara tercatat dan terlindungi oleh

sistem keamanan digital. Kondisi ini berpotensi meningkatkan tingkat kepuasan pelanggan serta mendorong loyalitas konsumen untuk kembali bertransaksi.

Selain kemudahan dalam bertransaksi, dompet digital juga memberikan **fleksibilitas dan aksesibilitas layanan** yang lebih luas bagi UMKM. Pelaku usaha dapat melayani pelanggan dengan berbagai preferensi metode pembayaran, baik pada transaksi langsung di lokasi usaha maupun pada penjualan secara online melalui platform digital. Dengan kemampuan menerima pembayaran non-tunai yang beragam, UMKM memiliki peluang lebih besar untuk menjangkau segmen pasar yang lebih luas, termasuk konsumen yang lebih memilih transaksi digital, sehingga dapat meningkatkan daya saing usaha di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat.

Dari sisi citra usaha, pemanfaatan dompet digital mencerminkan bahwa UMKM telah mengikuti perkembangan teknologi dan menerapkan praktik bisnis yang lebih modern dan adaptif. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan pelanggan terhadap profesionalisme dan kredibilitas usaha, sekaligus memperkuat posisi UMKM dalam ekosistem ekonomi digital. Selain itu, banyak dompet digital yang terintegrasi dengan berbagai program promosi, seperti diskon, *cashback*, atau program loyalitas pelanggan. Fitur-fitur tersebut dapat dimanfaatkan oleh UMKM sebagai strategi pemasaran untuk menarik minat konsumen, meningkatkan frekuensi transaksi, dan mendorong pertumbuhan penjualan.

Dengan demikian, pemanfaatan dompet digital sebagai nilai tambah layanan tidak hanya memberikan kemudahan dalam proses transaksi, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan, memperkuat hubungan dengan pelanggan, serta mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan usaha UMKM di era ekonomi digital yang terus berkembang.

- **Promosi berbasis pembayaran digital (diskon, *cashback*)**

Promosi berbasis pembayaran digital merupakan salah satu strategi pemasaran yang memanfaatkan sistem pembayaran non-tunai, seperti dompet digital dan QRIS, untuk memberikan insentif kepada konsumen dalam bentuk diskon atau *cashback*. Strategi ini tidak hanya berfungsi sebagai alat promosi penjualan, tetapi juga menjadi sarana edukasi bagi konsumen dalam mengenal dan membiasakan diri menggunakan

pembayaran digital. Melalui promosi ini, UMKM dapat menarik minat konsumen, mendorong peningkatan frekuensi dan nilai transaksi, serta memperluas penggunaan metode pembayaran non-tunai dalam aktivitas jual beli sehari-hari.

Diskon merupakan potongan harga yang diberikan kepada pelanggan ketika melakukan pembayaran menggunakan metode pembayaran digital tertentu. Pemberian diskon dapat memberikan daya tarik langsung karena konsumen merasakan manfaat berupa harga yang lebih terjangkau dibandingkan pembayaran biasa. Bagi UMKM, strategi diskon berbasis pembayaran digital efektif untuk meningkatkan volume penjualan dalam jangka pendek, menghabiskan stok produk tertentu, serta menarik pelanggan baru untuk mencoba produk atau layanan yang ditawarkan. Selain itu, diskon juga dapat dimanfaatkan sebagai strategi promosi pada periode tertentu, seperti saat pembukaan usaha, hari besar, atau program pemasaran khusus.

Sementara itu, *cashback* merupakan bentuk pengembalian sebagian nilai transaksi kepada pelanggan setelah melakukan pembayaran digital. *Cashback* umumnya diberikan dalam bentuk saldo dompet digital yang dapat digunakan kembali untuk transaksi berikutnya. Program ini memiliki keunggulan dalam mendorong pembelian berulang, karena konsumen terdorong untuk kembali bertransaksi agar saldo *cashback* yang diperoleh dapat dimanfaatkan. Dengan demikian, *cashback* tidak hanya meningkatkan transaksi pada satu waktu, tetapi juga berkontribusi dalam membangun loyalitas pelanggan terhadap usaha UMKM.

Promosi berbasis pembayaran digital memberikan berbagai keuntungan bagi UMKM karena relatif mudah diterapkan dan sering kali telah didukung oleh penyedia layanan dompet digital, perbankan, atau lembaga keuangan lainnya. Dalam banyak kasus, UMKM dapat mengikuti program promosi yang telah disediakan tanpa harus menanggung seluruh biaya promosi secara mandiri, sehingga lebih efisien dari sisi biaya pemasaran. Selain itu, seluruh transaksi yang dilakukan melalui program diskon atau *cashback* akan tercatat secara otomatis dalam sistem pembayaran digital, sehingga memudahkan pelaku UMKM dalam memantau jumlah transaksi, nilai penjualan, serta efektivitas promosi yang dijalankan.

Dengan memanfaatkan promosi berbasis pembayaran digital secara tepat dan terencana, UMKM dapat meningkatkan daya tarik usaha, memperluas jangkauan pasar,

serta mendorong pertumbuhan penjualan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penerapan diskon dan cashback melalui sistem pembayaran digital menjadi salah satu strategi promosi yang efektif dan relevan dalam mendukung pengembangan UMKM di era ekonomi digital yang semakin kompetitif.

- **Meningkatkan kepercayaan konsumen melalui transaksi non-tunai**

Meningkatkan kepercayaan konsumen melalui transaksi non-tunai merupakan salah satu dampak positif dari penerapan sistem pembayaran digital dalam kegiatan usaha UMKM. Transaksi non-tunai, seperti penggunaan dompet digital, QRIS, dan transfer perbankan, memberikan kesan profesional, modern, dan terpercaya bagi konsumen. Ketika UMKM menyediakan metode pembayaran non-tunai, konsumen cenderung merasa lebih aman dan nyaman karena proses transaksi dilakukan melalui sistem yang terstandarisasi, terintegrasi dengan lembaga keuangan resmi, serta diawasi oleh otoritas terkait. Kondisi ini menciptakan rasa percaya bahwa transaksi dilakukan secara sah, tertib, dan minim risiko.

Salah satu faktor utama yang meningkatkan kepercayaan konsumen adalah adanya transparansi dalam transaksi non-tunai. Setiap pembayaran yang dilakukan akan tercatat secara otomatis dalam sistem, baik di sisi penjual maupun pembeli. Konsumen dapat langsung melihat bukti transaksi melalui aplikasi pembayaran yang digunakan, lengkap dengan informasi waktu, nominal, dan identitas penerima pembayaran. Transparansi ini membantu mengurangi potensi kesalahan pencatatan, kecurigaan, maupun sengketa terkait pembayaran. Selain itu, bukti transaksi digital yang tersimpan dapat ditelusuri kembali kapan saja, sehingga memberikan rasa aman dan kepastian bagi konsumen dalam setiap transaksi yang dilakukan.

Dari sisi keamanan, transaksi non-tunai dinilai lebih aman dibandingkan transaksi tunai karena dilengkapi dengan berbagai lapisan perlindungan teknologi. Sistem pembayaran digital umumnya menggunakan PIN, kode OTP (One Time Password), autentikasi biometrik seperti sidik jari atau pengenalan wajah, serta teknologi enkripsi data untuk melindungi informasi transaksi. Lapisan keamanan ini berfungsi untuk memastikan bahwa hanya pihak yang berwenang yang dapat melakukan transaksi. Perlindungan yang kuat terhadap dana dan data pribadi konsumen ini meningkatkan rasa

percaya, terutama pada transaksi dengan nominal besar atau pada transaksi yang dilakukan secara daring.

Selain aspek keamanan dan transparansi, penggunaan transaksi non-tunai juga mencerminkan komitmen UMKM dalam mengikuti perkembangan teknologi dan menerapkan praktik bisnis yang modern. UMKM yang menyediakan pembayaran digital dipersepsikan sebagai usaha yang tertata, adaptif, dan memiliki sistem pengelolaan yang baik. Citra positif ini berpengaruh terhadap persepsi konsumen, karena mereka cenderung lebih percaya dan memilih bertransaksi dengan usaha yang memiliki sistem pembayaran yang jelas, rapi, dan mudah digunakan.

Dengan demikian, penerapan transaksi non-tunai tidak hanya memberikan kemudahan dalam proses pembayaran, tetapi juga berperan strategis dalam membangun dan meningkatkan kepercayaan konsumen. Kepercayaan yang terbentuk akan mendorong kepuasan dan loyalitas pelanggan, meningkatkan intensitas transaksi, serta mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan usaha UMKM dalam jangka panjang di tengah perkembangan ekonomi digital yang semakin kompetitif.

- **Integrasi dompet digital dengan media sosial dan *marketplace***

Integrasi dompet digital dengan media sosial dan marketplace merupakan bentuk pemanfaatan teknologi digital yang memungkinkan proses transaksi keuangan dilakukan secara langsung melalui *platform* pemasaran dan penjualan *online*. Integrasi ini menghubungkan aktivitas promosi, komunikasi, dan pembayaran dalam satu ekosistem digital yang saling terhubung. Dalam konteks UMKM, penerapan integrasi tersebut memberikan kemudahan bagi pelaku usaha dalam mengelola penjualan, menerima pembayaran, serta menjangkau konsumen secara lebih luas tanpa harus berpindah-pindah aplikasi atau sistem. Dengan alur yang terintegrasi, proses bisnis UMKM menjadi lebih sederhana, efisien, dan terkontrol.

Pada media sosial, seperti *Instagram*, *Facebook*, atau *WhatsApp*, dompet digital berperan sebagai sarana pembayaran yang mendukung transaksi langsung dari hasil kegiatan promosi. UMKM dapat memanfaatkan berbagai fitur pendukung, seperti tautan pembayaran, *QR Code*, tombol checkout, atau integrasi dengan katalog dan toko digital. Setelah melihat promosi atau informasi produk, konsumen dapat langsung melakukan

pembayaran tanpa harus melalui proses yang panjang. Kemudahan ini mempercepat pengambilan keputusan pembelian, mengurangi risiko konsumen membatalkan transaksi, serta meningkatkan peluang terjadinya penjualan.

Sementara itu, pada marketplace atau *platform e-commerce*, dompet digital umumnya telah terintegrasi secara langsung sebagai salah satu metode pembayaran utama yang banyak digunakan konsumen. Pada tahap checkout, konsumen dapat memilih dompet digital yang diinginkan dan menyelesaikan pembayaran dengan cepat, aman, dan praktis. Bagi UMKM, integrasi ini memberikan manfaat berupa kemudahan dalam menerima pembayaran, pengelolaan pesanan secara otomatis, serta pemantauan riwayat transaksi yang terdokumentasi dengan baik. Seluruh proses penjualan, mulai dari pemesanan hingga pembayaran, tercatat dalam sistem marketplace sehingga memudahkan pencatatan keuangan, pelaporan penjualan, dan evaluasi kinerja usaha.

Selain mendukung kelancaran transaksi, integrasi dompet digital dengan media sosial dan *marketplace* juga memberikan nilai tambah dari sisi promosi dan pemasaran. Banyak platform menyediakan program kerja sama promosi, seperti diskon khusus, *cashback*, atau kampanye tematik yang melibatkan penyedia dompet digital. UMKM dapat memanfaatkan program-program tersebut untuk meningkatkan daya tarik produk, memperluas jangkauan promosi, serta mendorong peningkatan volume penjualan tanpa harus mengeluarkan biaya promosi yang besar secara mandiri.

Dengan demikian, integrasi dompet digital dengan media sosial dan marketplace tidak hanya berfungsi sebagai solusi pembayaran, tetapi juga sebagai strategi pendukung dalam pengembangan usaha UMKM. Integrasi ini membantu meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat pemasaran digital, memperluas jangkauan pasar, serta meningkatkan daya saing UMKM di era ekonomi digital. Pemanfaatan integrasi secara optimal akan mendorong UMKM untuk menjalankan usaha secara lebih modern, profesional, dan berkelanjutan.

Materi 4. Studi Kasus dan Praktik

- **Contoh penerapan dompet digital pada UMKM**

Penerapan dompet digital pada UMKM dapat dilakukan dalam berbagai jenis usaha dan skala bisnis, baik usaha mikro, kecil, maupun menengah. Dompet digital

dimanfaatkan tidak hanya sebagai alat pembayaran non-tunai, tetapi juga sebagai sarana pendukung pengelolaan usaha yang lebih efisien, tertib, dan modern. Melalui penggunaan dompet digital, UMKM dapat mempercepat proses transaksi, meningkatkan kenyamanan pelanggan, serta memperoleh data transaksi yang berguna untuk pengelolaan dan pengembangan usaha.

1. UMKM Kuliner

Pada usaha kuliner seperti warung makan, kedai kopi, kafe kecil, atau usaha makanan dan minuman rumahan, dompet digital umumnya digunakan sebagai metode pembayaran melalui QRIS. Pelaku usaha cukup menyediakan satu kode QR yang dapat dipindai oleh pelanggan menggunakan berbagai aplikasi dompet digital atau mobile banking. Proses pembayaran menjadi lebih cepat karena pelanggan tidak perlu menyiapkan uang tunai atau menunggu kembalian. Selain itu, seluruh transaksi tercatat secara otomatis dalam sistem, sehingga memudahkan pelaku usaha dalam melakukan pencatatan penjualan harian, menghitung omzet, serta memantau jam-jam penjualan yang paling ramai.

2. UMKM Toko Ritel atau Kelontong

Pada toko ritel, toko kelontong, atau usaha penjualan kebutuhan sehari-hari, dompet digital diterapkan untuk menerima pembayaran non-tunai dari pelanggan. Metode ini memberikan kemudahan bagi konsumen yang tidak membawa uang tunai dan meningkatkan kenyamanan berbelanja. Bagi pemilik toko, penggunaan dompet digital membantu memantau arus kas masuk secara real-time serta mengurangi risiko selisih uang kas. Riwayat transaksi digital juga dapat dimanfaatkan sebagai dasar untuk mengevaluasi penjualan, menentukan produk yang paling laku, serta mendukung pengelolaan stok barang secara lebih terencana.

3. UMKM Jasa

UMKM di bidang jasa, seperti salon kecantikan, barbershop, bengkel, jasa laundry, atau jasa servis peralatan, memanfaatkan dompet digital untuk menerima pembayaran setelah layanan diberikan. Bukti pembayaran digital memberikan kepastian transaksi bagi pelanggan dan pelaku usaha, sekaligus meningkatkan profesionalisme layanan. Selain itu, sistem pembayaran non-tunai membantu mengurangi risiko piutang atau

keterlambatan pembayaran karena transaksi dapat dilakukan secara langsung dan tercatat otomatis dalam sistem.

4. UMKM Penjualan Online

Bagi UMKM yang memasarkan produk melalui media sosial atau marketplace, dompet digital digunakan sebagai metode pembayaran utama yang terintegrasi dengan platform penjualan. Konsumen dapat langsung melakukan pembayaran melalui tautan pembayaran, fitur checkout, atau metode pembayaran yang tersedia di marketplace. Integrasi ini mempercepat proses transaksi, meminimalkan kendala pembayaran, serta meningkatkan peluang terjadinya penjualan karena konsumen tidak perlu melalui proses pembayaran yang rumit atau berulang.

5. UMKM dalam Program Promosi Digital

Beberapa UMKM juga memanfaatkan dompet digital untuk mengikuti program promosi digital, seperti diskon, cashback, atau kampanye bersama yang diselenggarakan oleh penyedia dompet digital atau marketplace. Program promosi ini membantu UMKM menarik pelanggan baru, meningkatkan frekuensi dan volume transaksi, serta memperluas jangkauan pasar. Selain itu, UMKM dapat memanfaatkan dukungan promosi dari platform digital tanpa harus mengeluarkan biaya promosi yang besar secara mandiri.

Dengan berbagai contoh penerapan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dompet digital memberikan manfaat nyata bagi UMKM dalam meningkatkan efisiensi transaksi, mempermudah pengelolaan keuangan, serta memperkuat daya saing usaha. Penerapan dompet digital yang tepat, konsisten, dan disesuaikan dengan kebutuhan usaha dapat membantu UMKM berkembang secara berkelanjutan di tengah dinamika ekonomi digital yang semakin berkembang.

- **Simulasi transaksi menggunakan dompet digital**

Simulasi transaksi menggunakan dompet digital merupakan kegiatan praktik yang bertujuan untuk memberikan pemahaman langsung kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mengenai cara melakukan transaksi pembayaran dan

penerimaan dana secara non-tunai. Melalui simulasi ini, peserta pelatihan dapat memahami alur transaksi digital secara nyata, mulai dari proses pembayaran oleh pelanggan hingga dana diterima oleh pelaku usaha.

1. Persiapan Simulasi

Pada tahap awal, pelaku UMKM memastikan bahwa aplikasi dompet digital telah terpasang dan terdaftar dengan benar pada perangkat smartphone. Saldo dompet digital atau rekening yang terhubung juga dipastikan dalam kondisi aktif. Selain itu, pelaku usaha menyiapkan kode QR atau QRIS yang akan digunakan sebagai media pembayaran dalam simulasi transaksi.

2. Proses Pembayaran oleh Pelanggan

Dalam simulasi, peserta berperan sebagai pelanggan yang akan melakukan pembayaran. Pelanggan membuka aplikasi dompet digital atau mobile banking, kemudian memilih menu pembayaran dengan memindai kode QR yang disediakan oleh pelaku UMKM. Setelah kode QR dipindai, pelanggan memasukkan nominal pembayaran sesuai dengan nilai transaksi yang disepakati.

3. Konfirmasi dan Penyelesaian Transaksi

Setelah nominal dimasukkan, pelanggan melakukan konfirmasi pembayaran dengan memasukkan PIN, kode OTP, atau menggunakan autentikasi biometrik sesuai dengan fitur keamanan aplikasi. Sistem kemudian memproses transaksi dan menampilkan notifikasi bahwa pembayaran telah berhasil. Pada tahap ini, pelanggan menerima bukti pembayaran digital secara otomatis.

4. Penerimaan Dana oleh Pelaku UMKM

Setelah transaksi berhasil, pelaku UMKM akan menerima notifikasi pada aplikasi dompet digital bahwa dana telah masuk. Informasi transaksi, seperti waktu, nominal, dan identitas pengirim, akan tercatat secara otomatis dalam riwayat transaksi. Dalam simulasi, pelaku usaha diajak untuk memeriksa dan memahami informasi tersebut sebagai bagian dari pencatatan keuangan.

5. Evaluasi Hasil Simulasi

Pada tahap akhir, peserta pelatihan melakukan evaluasi terhadap proses simulasi yang telah dilakukan. Pelaku UMKM diajak untuk membandingkan kemudahan,

kecepatan, dan keamanan transaksi digital dengan transaksi tunai. Selain itu, peserta juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya menyimpan bukti transaksi dan rutin memeriksa riwayat transaksi sebagai bagian dari pengelolaan keuangan usaha.

Melalui simulasi transaksi menggunakan dompet digital, pelaku UMKM diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menggunakan sistem pembayaran digital. Simulasi ini membantu meningkatkan kepercayaan diri pelaku usaha dalam menerapkan dompet digital pada kegiatan usaha sehari-hari serta mendukung transformasi UMKM menuju pengelolaan usaha yang lebih modern, efisien, dan profesional.
